

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Segala sesuatu yang berhubungan dengan tato, pasti berhubungan dengan tindak kriminal sudah tertancap di benak kita. Citra buruk terhadap mereka yang memiliki tato di tubuh telah mengungkung kreativitas sebagian orang. Pasalnya, ada anggapan bahwa semua penjahat yang tertangkap pasti memiliki tanda di tubuhnya yang bernama tato itu. Tato sebenarnya sudah lama dikenal dalam peradaban manusia. Konon, tato sebagai salah satu ekspresi karya seni telah ada sejak beberapa abad sebelum masehi pada beberapa suku bangsa.

Tato atau *body painting* atau rajah adalah gambar atau simbol pada kulit tubuh yang diukir dengan menggunakan alat sejenis jarum. Biasanya gambar dan simbol itu dihias dengan pigmen berwarna-warni. Zaman dulu, orang-orang masih menggunakan teknik manual dan dari bahan-bahan tradisional untuk mentato seseorang. Sekarang, orang-orang sudah memakai jarum dari besi, yang kadang-kadang digerakkan dengan mesin untuk “mengukir” sebuah tato.

Dalam perkembangannya di Indonesia, tato menjadi sesuatu yang dianggap buruk. Orang-orang yang memakai tato dianggap identik dengan penjahat, gali (gabungan anak liar) dan orang nakal. Golongan orang-orang yang hidup di jalan dan selalu dianggap mengacau ketentraman masyarakat. Anggapan negatif seperti ini secara tidak langsung mendapat “pengesahan” ketika pada tahun 80-an terjadi pembunuhan misterius terhadap ribuan orang gali di berbagai kota di Indonesia. Soeharto dalam otobiografinya, mengatakan bahwa petrus

(penembakan misterius) itu memang sengaja dilakukan sebagai treatment, tindakan tegas terhadap orang-orang jahat yang suka mengganggu ketentraman masyarakat.

Perkembangan tato saat ini, meskipun masih ada yang beranggapan bahwa tato berkaitan dengan hal yang negatif dan cenderung menyakiti diri sendiri tetapi seiring perkembangan zaman masyarakat mulai memahami tato sebagai simbol-simbol ekspresi seni dan sebagainya sehingga pemakaian tato lebih cenderung menjadi populer. Awal hanya sebagai upaya pemberontakan terhadap stigma yang negatif, namun akhirnya dapat dipandang sebagai *counter culture* yang memberi perubahan dan variasi dalam kehidupan masyarakat. Dilihat dari sudut estetika, tato memiliki nilai artistik yang berbeda pada setiap individu. Pada masyarakat tradisional, nilai estetika tato dianggap sebagai identitas individu atau kelompok masyarakat. Tato memiliki fungsi sosial yaitu sebagai ekspresi seni dan religi serta untuk menunjukkan strata sosial seperti yang ada pada masyarakat dayak (Feldman, 1967: 5).

Di jaman sekarang, fungsi tato sekaligus tekniknya mengalami perkembangan pesat. Orang menato tubuhnya dengan berbagai macam motivasi dan keinginan. Pada saat ini, tato menjadi lahan bisnis yang sangat menguntungkan. Saat ini banyak ditemukan usaha tato dengan manajemen bisnis yang tertata rapi hingga menjadi populer. Omset usaha tato sendiri tidak bisa diremehkan. Para seniman tato pemula sendiri banyak belajar dari seniman tato lainnya yang sudah berstatus profesional, tak jarang juga banyak seniman tato pemula juga belajar dari buku-buku tato, buku-buku tato yang berisi kumpulan fotografi karya-karya tato dari berbagai seniman tato mancanegara, mereka

beranggapan bahwa belajar dari buku-buku tato atau majalah-majalah tato dapat meningkatkan kemampuan mentato para seniman tersebut. Para seniman tato beranggapan bahwa cara belajar terbaik adalah membaca buku-buku tato yang didalamnya berisi banyak sekali kumpulan foto-foto karya tato artis dari berbagai macam-macam studio tato di seluruh dunia

(<http://guruhdimasnugroho.blogspot.com/2013/04/paulus-rizki-tattoo-artist-surabaya.html>).



Gambar 1.1 Buku-Buku Tato
(Sumber : <http://ultimate-tattoo-bible.com>)
Diakses pada 15 Maret 2016

Di Surabaya sendiri seniman-seniman tato mulai banyak bermunculan, menurut data dari STAC (*Surabaya Tattoo Artist Community*) jumlah seniman-seniman tato di Surabaya berjumlah sekitar 60 orang, baik yang berstatus pemula hingga profesional. Surabaya sendiri termasuk salah satu kota yang diperhitungkan dalam dunia tato di tanah air, banyak seniman tato yang berasal dari kota Surabaya yang sudah sampai kancah internasional, salah satu diantaranya adalah Jimmy Toge.

Berdasarkan citra buruk masyarakat terhadap tato, maka peneliti mencoba menjembatani dengan membuatkan buku sebagai upaya meningkatkan citra tato. Keunggulan menggunakan media buku pada penelitian ini adalah untuk menggugah emosi pembaca agar mampu memegang langsung, meraba, serta

melihat secara rinci bagaimana isi yang terkandung dalam buku tersebut. Fungsi buku sendiri adalah untuk menyampaikan informasi berupa cerita, pengetahuan, laporan, dan lain-lain. Buku dapat menampung banyak sekali informasi tergantung dari jumlah halaman yang dimilikinya (Ensiklopedi Indonesia, 1980 : 538). Buku yang baik ialah buku yang mampu menggoda otak untuk berpikir dengan nalar yang dinamis.



Gambar 1.2 Seseorang Membaca buku
(Sumber : www.oliviabellphotography.com)

Diakses pada 15 Maret 2016

Ciri-ciri buku yang baik ialah yang bermakna, mendorong semangat belajar atau tidak belajar, menjadi perhatian, membangun kemandirian, dan punya makna untuk menemukan nilai. Ketika membaca sebuah buku, seseorang dipastikan akan dapat menangkap pesan dan makna yang terkandung (*meaningful*). Jangan sampai membaca lima halaman buku, tetapi tidak mendapat sense apa-apa. Sebuah buku yang baik harus mampu menjadikan seseorang tahu makna dan hasil yang diharapkan. (<http://lautanopini.com/2013/03/19/guru-dan-buku-yang-bermakna/>)

Buku memiliki berbagai macam struktur, peneliti lebih tertarik merancang buku yang berbasis fotografi. Dengan fotografi sesuatu dapat berbicara lebih banyak dibanding melalui tulisan. Teknik fotografi sendiri digunakan karena keunggulannya yaitu: lebih konkret, dapat menunjukkan perbandingan yang tepat

dari objek yang sebenarnya, pembuatannya mudah dan harga relatif murah (Susilana & Riyana, 2009: 16).

Menurut Hilman Hapiz (2008: 7), salah satu kelebihan fotografi adalah mampu merekam peristiwa yang aktual dan membentuk sebuah citra di dalamnya. Adapun kekurangan fotografi adalah apabila fotografer tidak bisa mendapatkan gambar/foto dengan baik, maka foto yang dihasilkan tidak bisa menyampaikan pesan yang akan disampaikan.

Media buku tato ini berjenis guide, melalui media ini penulis dapat memberikan informasi tentang perkembangan yang terbaru dalam suatu bidang/subjek tertentu, instansi/organisasi/perusahaan serta nama dan alamat pejabatnya sampai dengan statistik dan produknya (Setia, 2008: 8).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah dijelaskan tersebut, maka fokus penelitian tugas akhir ini adalah pada:

“Bagaimana merancang buku estetika tato di kota Surabaya dengan teknik fotografi guna meningkatkan citra tato kepada masyarakat”.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari perancangan buku estetika tato di kota Surabaya dengan teknik fotografi guna meningkatkan citra tato kepada masyarakat:

- a. Objek yang diteliti khusus hanya seniman tato yang berada di Surabaya dan juga sangat berkompeten dalam membuat tato.

- b. Buku estetika tato ini, dikemas dalam sebuah buku yang di dalamnya berisi 5 studio tato yang sangat berkompeten dan berbagai macam karya tato yang mempunyai nilai estetika yang sangat tinggi berkualitas sangat bagus.
- c. Didalam Penciptaan “buku estetika tato di kota Surabaya dengan teknik fotografi guna meningkatkan citra tato kepada masyarakat” ini juga diberi tentang informasi yang lengkap dari studio-studio tato yang akan dimuat.

1.4 Tujuan

Tujuan dari Perancangan Buku Estetika Tato di Kota Surabaya Dengan

Teknik Fotografi Guna Meningkatkan Citra tato kepada Masyarakat adalah :

- a. Untuk menghasilkan rancangan buku estetika tato di kota Surabaya dengan teknik fotografi guna meningkatkan citra tato kepada masyarakat.
- b. Sumber referensi bagi peminat tato yang akan membuat tato di tubuhnya.

1.5 Manfaat

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat digunakan sebagai referensi karya ilmiah dalam perancangan buku tato dengan teknik fotografi.
- b. Dapat digunakan sebagai kajian seni tato di kota Surabaya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

“Bagi dunia tato dan seniman tato adalah menambah pengetahuan tentang tato dan bagi seniman tato pemula adalah sebagai sarana pembanding agar terus berkembang dalam proses membuat sebuah tato”.

